

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU AKSARA LEPASAN BAGI
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI FASE B**

Dinda Yesi Anggreyani¹, Suyitno², Singgih Adhi Prasetyo³

¹²³PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Email : [1dindayesiblor@gmail.com](mailto:dindayesiblor@gmail.com), [2suyitno@upgris.ac.id](mailto:suyitno@upgris.ac.id),

[3singgihadhi@upgris.ac.id](mailto:singgihadhi@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The background of this study is the low interest and learning outcomes of third-grade students in learning Javanese script, caused by monotonous teaching methods and the lack of attractive learning media that suit the students' developmental stage. This condition makes it difficult for students to recognize and arrange Javanese character; therefore, it is necessary to develop interactive and user-friendly learning media. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this study were 16 third-grade students at SDN Rejosari 02. The data collection techniques included interviews, questionnaires, and documentation, while the data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results of the study indicate that the Detached Javanese Character Card media is considered highly feasible for use, with a material expert validation score of 96% and a media expert validation score of 100%. The teacher's response was 93,75%. This media has been proven to help students more easily recognize, arrange, and understand Javanese characters, as well as increase learning activity. Thus, the Detached Javanese Character Card media is suitable for use as a learning medium in Javanese language instruction for Phase B and can improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Learning Media, Detached Javanese Character Cards, Javanese Script

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas 3 pada materi aksara Jawa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih monoton serta kurangnya penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Kondisi tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyusun aksara Jawa, sehingga diperlukan pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan mudah digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas 3 SDN Rejosari 02. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kartu Aksara Lepas dinyatakan sangat layak digunakan, dengan persentase validasi ahli materi sebesar dan ahli media sebesar 100%. Respon guru terhadap media mencapai 89,33% dan respon siswa sebesar 93,75%. Media ini terbukti membantu siswa lebih mudah mengenali, menyusun, dan memahami aksara Jawa serta meningkatkan aktivitas belajar. Dengan demikian, media Kartu Aksara Lepas layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa di fase B dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kartu Aksara Lepas, Aksara Jawa

A. Pendahuluan

Bahasa Jawa adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Untuk melestarikan bahasa ini, sangat penting untuk mengembangkan yang inovatif dan sesuai dengan karakter siswa. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan

memanfaatkan media kartu aksara lepasan (Avianto & Prasida, 2018). Media kartu aksara lepasan dapat memfasilitasi siswa dalam mengenal dan memahami bentuk serta bunyi aksara Jawa secara lebih aktif. Oleh sebab itu, pengembangan media ini perlu diteliti lebih lanjut untuk memastikan keefektifannya.

(Septian Rinata, dkk., 2023). Penerapan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan suasana seru dalam belajar siswa. Penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dan bertahan lama dalam ingatan. Pada fase B siswa kelas III di sekolah dasar, yang berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional. Dalam fase ini, siswa mulai memahami konsep-konsep abstrak dengan bantuan objek konkret. Media kartu aksara lepasan bisa menjadi alat yang cocok dengan karakteristik perkembangan ini. Pengembangan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi. Model pengembangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Model ini memungkinkan terciptanya media yang terorganisir dan berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari aksara jawa. Hasil analisis ini akan

menjadi dasar dalam merancang kartu aksara lepasan yang efisien. (Emy Diah Aprilianti, dkk., 2022). Proses pengembangan media juga memerlukan validasi dari ahli materi dan media guna memastikan kelayakan isi dan desain.

Implementasi alat pembelajaran kartu huruf yang dapat dilepas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa bagi siswa. Selain itu, alat ini juga diharapkan bisa meningkatkan rasa minat dan semangat belajar siswa terhadap bahasa lokal. Para guru dapat memanfaatkan alat ini sebagai variasi dalam metode pengajaran mereka. Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga berpotensi meningkatkan dengan pemanfaatan alat ini. Secara keseluruhan, alat ini memiliki berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam pengajaran bahasa jawa. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan alat pembelajaran bahasa lokal, khususnya huruf jawa. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru dan pengembang media dalam menciptakan alat bantu yang efektif

untuk belajar. Selain itu, studi ini juga bisa meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahasa dan budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Rejosari 02 diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu memecahkan masalah sendiri dan hasil belajar siswa rendah sekitar 35%. Selain itu, kemampuan mengembangkan ide gagasan siswa dalam mengerjakan soal sangat terbatas dan tidak lancar. Media yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan kurang kreatif dalam pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru terutama dalam pertanyaan maupun soal yang diberikan pada mata pelajaran bahasa jawa. Siswa juga kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan dalam menemukan solusi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan masalah tersebut

sebuah judul penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Kartu Aksara Lepasn Bagi Pembelajaran Bahasa Jawa Di Fase B”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan media kartu aksara lepasan bagi pembelajaran Bahasa Jawa di fase B dan untuk mengetahui kelayakan media kartu aksara lepasan bagi pembelajaran Bahasa Jawa di fase B.

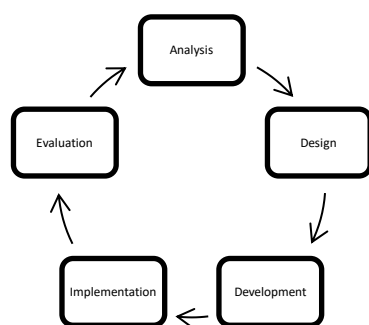
B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 02. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas 3 SD Negeri Rejosari 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian Reserch and Development (R&D). Data dalam penelitian ini merupakan data primer karena didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber data. Data diperoleh peneliti dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi.

Pengujian keabsahan data dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 di SDN Rejosari 02. Dalam pengujian ini, peneliti membuat

instrument untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kelayakan materi dan media pembelajaran yang dikembangkan. Data diperoleh dari validasi media dan validasi materi yang telah dinilai oleh para ahli media dan ahli materi.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti untuk mengembangkan produk media pembelajaran kartu aksara lepasan menggunakan acuan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model pengembangan *ADDIE* memiliki lima tahapan dalam penelitian dan pengembangan seperti dibawah ini:



Gambar 1 Model Pengembangan

Ahli media dan ahli materi tentang kelayakan media untuk pembelajaran aksara Jawa dianalisis melalui metode deskriptif persentase. Rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Presentase =

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tingkatan kategori hasil presentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Ahli
untuk Kelayakan Media**

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Data penilaian didapatkan dari angket guru terhadap media pembelajaran pada materi aksara jawa dianalisis menggunakan uji deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tingkatan kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kriteria Respon Guru

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Data yang telah diperoleh dari angket tanggapan siswa kemudian dianalisis dengan menghitung presentase ideal pada tiap aspek yang

ada menggunakan skala *Likert*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ideal tiap aspek:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tingkatan kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kriteria Respon Siswa 1

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan pendahuluan di SD Negeri Rejosari 02. Hasilnya menunjukkan siswa kelas 3 kesulitan memecahkan masalah sendiri dan hasil belajar siswa rendah sekitar 35%. Selain itu, kemampuan mengembangkan ide gagasan siswa dalam mengerjakan soal sangat terbatas dan tidak lancar. Untuk itu dikembangkan media Kartu Aksara Lepas guna menciptakan alat bantu yang efektif untuk belajar dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bahasa dan budaya lokal.

1. Proses Pengembangan Media Kartu Aksara Lepas

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk

menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, efektif. Adapun deskripsi hasil pengembangan meliputi tahapan desain dan tahap pengembangan sebagai berikut:

a. Tahap Desain

Pada tahap ini melakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dilanjutkan dengan membuat perencanaan pengembangan dengan merancang konsep desain dan menyusun materi. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan awal yang mencakup tampilan media, bentuk media, serta materi pembelajaran yang ditampilkan.



Gambar 2 Desain Awal Media Kartu Aksara Lepas

Konsep desain produk dan materi media pembelajaran yang

telah selesai disusun selanjutnya adalah proses membuat produk media secara lengkap. Ditahap ini juga dilakukan penyesuaian terhadap ukuran, warna, gambar, dan teks agar media tersebut lebih menarik dan mudah dipahami. Berikut contoh hasil pengembangan Kartu Aksara Lepas:



Gambar 3 Hasil Pengembangan Kartu Aksara Lepas

Produk yang sudah jadi kemudian diserahkan kepada ahli materi dan ahli media untuk di validasi dan dievaluasi. Setelah produk media divalidasi, proses penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu uji coba lapangan dalam pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan secara lebih luas.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan media kartu Aksara Lepas yang dibuat memiliki dua sisi. Sisi depan terdapat huruf aksara, ornamen, ilustrasi orang jawa,

sedangkan sisi belakang menampilkan pasangan aksara, ornament, ilustrasi orang pasangan jawa. Ukuran kartu Aksara Lepas adalah 7 cm x 10 cm, dibuat dari bahan kertas ivory 310, dilapisi laminasi glossy agar tahan lama. Desain menggunakan warna cokelat dan ilustrasi berupa gambar agar menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Tahap ini peneliti melakukan validasi media dan validasi materi. Berikut hasil validasi ahli media dan ahli materi:

1) Validasi Media

Sebelum media pembelajaran diuji cobakan, harus dilakukan validasi oleh validator. Validator berperan penting dalam menilai kelayakan materi dan perangkat pembelajaran serta menentukan apakah produk layak diuji coba atau perlu direvisi. Hasil penilaian validasi ahli media dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
1.	Tampilan	25

2. keterlaksanaan	25
Skor yang diperoleh	50
Skor Maksimal	50
Persentase	Persentase
	$= \frac{50}{50} \times 100\%$
	$= 96\%$
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa ahli media memberikan skor 50 dari skor total 50 sehingga persentase validasi sebesar 100% yang artinya sangat baik dan dikatakan media Kartu Aksara Lepasn sangat layak digunakan.

2) Validasi Materi

Sebelum media pembelajaran diuji cobakan, harus dilakukan validasi oleh validator. Validator berperan penting dalam menilai kelayakan materi dan perangkat pembelajaran serta menentukan apakah produk layak diuji coba atau perlu direvisi. Hasil penilaian validasi ahli materi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor
1.	Kelayakan isi	24
2.	penggunaan	24
Skor yang diperoleh		48
Skor Maksimal		50
Persentase	Persentase	
	$= \frac{48}{50} \times 100\%$	
	$= 96\%$	
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 5 diatas didapatkan hasil bahwa ahli materi memberikan skor 48 dari skor total 50 sehingga persentase validasi sebesar 96% yang artinya sangat baik sehingga materi sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Hasil Uji Coba Responden

a. Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan 10 pertanyaan yang harus di isi dengan cara ceklis “Ya” atau “Tidak” pada tabel yang sudah disediakan. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Angket Respon
Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor total
1.	Tampilan	41
2.	Penyajian	77
3.	Isi	32
Skor Total		150
Skor Maksimal		160
Persentase		Persentase = $\frac{150}{160} \times 100\%$ = 93,75%
Kategori		Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 6 hasil angket respon siswa menunjukkan presentase 93,75% dengan kriteria sangat layak.

b. Respon Guru

Lembar angket berisikan 15 pertanyaan terkait penggunaan media Kartu Aksara Lepasn dalam pembelajaran bahasa jawa. Berikut adalah lembar angket respon guru:

Tabel 7 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor total
1.	Tampilan	17
2.	Penyajian	24
3.	Isi	26
Skor Total		67
Skor Maksimal		75

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \\ \frac{67}{75} \times 100\% &= 89,33\% \end{aligned}$$

Kategori Sangat Layak

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat angket respon guru menunjukkan presentase sebesar 89,33% dengan kriteria “Sangat Layak” sehingga dapat disimpulkan bahwa media Kartu Aksara Lepasn dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media Kartu Aksara Lepasn berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses pengembangan ini didasarkan pada kebutuhan siswa kelas 3 SDN Rejosari 02 yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyusun aksara Jawa serta kurangnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Media yang dihasilkan berupa kartu visual

yang dapat dilepas dan disusun, sehingga mudah digunakan serta mampu menarik perhatian siswa. Desain media disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa Fase B, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya media ini, siswa lebih terbantu dalam memahami, mengenali, serta menulis aksara Jawa dengan lebih baik.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media Kartu Aksara Lepas berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli media yang memperoleh persentase 100% dan validasi ahli materi sebesar 96%. Selain itu, respon guru menunjukkan persentase 89,33% dan respon siswa sebesar 93,75% yang juga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media ini tidak hanya layak dari segi isi dan desain, tetapi juga praktis dan disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, media Kartu Aksara Lepas dapat digunakan sebagai media pendukung yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Fase B.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian

pengembangan yang telah dilakukan adalah agar media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal karena terbukti mampu membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, serta membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Media Kartu Aksara Lepas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif alat bantu dalam pembelajaran aksara Jawa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu melakukan inovasi dalam penggunaan media Kartu Aksara Lepas sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sebagai wujud kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, baik secara konvensional maupun dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, A., & Prasida, I. (2018).
*Media pembelajaran inovatif
berbasis kartu aksara Jawa.*
Jurnal Pendidikan Bahasa dan
Sastra Daerah, 5(2), 145-152.
- Emy Diah Aprilianti, E., Nugraheni, D.,
& Lestari, F. (2022).
*Pengembangan media
pembelajaran berbasis kartu
pada pembelajaran Bahasa
Jawa.* Jurnal Pendidikan Dasar
Indonesia, 7(1), 88-96.
- Septian, R., Wulandari, F., & Santoso,
H. (2023). *Efektivitas media
visual dalam meningkatkan
kemampuan membaca aksara
Jawa.* Jurnal Pendidikan
Nusantara, 7(3), 121-123.